



Analisis penentuan harga jual bibit

Rika Syahfitri

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

rikasyahfitri163@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Februari 2023

Disetujui 18 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Harga Jual; Harga Pokok

Penjualan; Margin; Full

Costing; Pembibitan

Keywords :

Selling Price; Cost Of

Goods Sold; Margins; Full

Costing; Nurseries

ABSTRAK

Tujuan dari investigasi ini adalah untuk meneliti pendekatan yang digunakan dalam menetapkan harga jual CV. Prakaga dan menilai kesesuaian antara harga jual yang sudah ada dengan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cost Plus Pricing*, yang memerlukan penghitungan harga jual dengan menambahkan biaya produksi dengan margin yang diperoleh dari metode *Cost Plus Pricing*. Metodologi penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode biaya penuh digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan melalui penerapan analisis kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode biaya penuh lebih unggul karena mencakup semua biaya terkait produksi yang terjadi di setiap proses. Khususnya, ada perbedaan yang terlihat dalam jumlah masing-masing yang dihasilkan oleh metode perusahaan dan metode biaya penuh, dimana metode perusahaan menghasilkan biaya lebih kecil dibandingkan metode biaya penuh. Dari sini dapat disimpulkan bahwa CV. Prakaga dalam menentukan harga jual, harus menggunakan cara yang dapat mencapai keuntungan yang diharapkan dan menghindari kerugian jika terjadi penurunan penjualan atau minat konsumen.

ABSTRACT

The purpose of this investigation is to examine the approach used in setting the selling price of CV. Prakaga and assess the suitability of the existing selling price with the method. In this study, we employ a Cost Plus Pricing strategy, which involves arriving at a selling price by summing the manufacturing costs and the resulting margin. The research methodology used includes qualitative and quantitative approaches. The full cost method was used in determining the cost of goods sold through the application of quantitative analysis. The findings show that the use of the full cost method is superior as it includes all production-related costs incurred in each process. Notably, there is a visible difference in the respective amounts generated by the firm method and the full cost method, where the firm method generates less cost than the full cost method. From this it can be concluded that CV. Prakaga in determining the selling price, should use a way that can achieve the expected profit and avoid losses in the event of a decrease in sales or consumer interest.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk memastikan biaya produksi mereka. Menurut Hery (2015), istilah "biaya" berkaitan dengan nilai finansial atau kompensasi berbasis mata uang yang diberikan sebagai imbalan atas komoditas atau fasilitas yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Untuk memastikan biaya perusahaan, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terkait pencatatan, penghitungan, atau identifikasi biaya. Sebagai contoh, penentuan harga pokok produksi barang memerlukan penggunaan metodologi yang tepat. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui disiplin ilmu akuntansi biaya. Sesuai temuan Firmansyah (2014), tujuan utama akuntansi biaya mencakup identifikasi HPP, penyediaan data terkait biaya untuk tujuan manajerial, fasilitasi alat perencanaan untuk pengendalian biaya, pengenalan metodologi yang beragam, fasilitasi keputusan khusus, penghitungan laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan penilaian serta analisis ketidakefisienan dan ketidakefektifan.

Biaya-biaya yang terkait dengan produksi memberikan pengaruh yang besar terhadap harga jual barang dan jasa. Gayatri (2013) menegaskan bahwa penentuan harga pokok merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan ketika menetapkan harga jual untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produk dapat menyebabkan harga jual yang tidak wajar. Menurut Manurung et al. (2016), harga jual yang tinggi dapat menyebabkan harga yang tidak kompetitif di pasar dan penjualan yang rendah, yang dapat berdampak negatif pada evaluasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2012), konsep biaya produksi mengacu pada nilai moneter dari sumber daya yang telah atau diantisipasi akan dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semua komponen biaya tenaga kerja harus dihitung dan diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Metode biaya penuh dan metode biaya variabel adalah dua pendekatan untuk menguraikan harga barang yang diproduksi ke dalam bagian-bagian penyusunnya. Menurut Septiano (2018), Estimasi biaya produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan hasil keuangan yang negatif bagi organisasi jika titik harga yang telah ditentukan tidak mencakup semua biaya yang timbul. Menurut Bahri & Rahmawaty (2019) mengutip Raiborn dan Kinney (2011), harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terjadi selama proses produksi hingga produk tersebut pada akhirnya disimpan dalam persediaan barang jadi dalam jangka waktu tertentu.

Sangat penting bahwa harga jual produk harus cukup untuk mengimbangi biaya yang dikeluarkan selama produksinya, sehingga memungkinkan tercapainya keuntungan yang diharapkan. CV. Prakaga merupakan industri yang bergerak di bidang budidaya berbagai tanaman seperti durian, alpukat, manga, manggis, biji kelengkeng, dll. CV. Prakaga menentukan harga jual berdasarkan harga pasar petani lainnya. CV. Prakaga tidak tahu bagaimana menutupi biaya produksi atau menentukan harga jual ketika permintaan penjualan menurun, karena pengumpul benih masih memiliki persediaan benih yang besar, atau biaya produksi seperti harga pupuk dan pemeliharaan tanaman meningkat. Akibatnya, setiap perusahaan mencapai keuntungan finansial yang diantisipasi dan tetap terisolasi dari defisit atau kebangkrutan di masa yang akan datang.

CV. Prakaga menentukan harga jual berdasarkan harga pasar diantara petani lainnya, CV. Prakaga tidak tahu bagaimana menutupi biaya produksi atau menentukan harga jual ketika permintaan penjualan menurun karena masih banyak persediaan benih di pengepul benih atau biaya produksi seperti pupuk dan harga perawatan tanaman meningkat. Oleh karena itu, setiap perusahaan mencapai keuntungan yang diharapkan dan jauh dari kerugian yang akan datang atau bahkan kebangkrutan. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Beutari & Laelisneni (2017) menyatakan bahwa penentuan harga jual yang digunakan industri rumah tangga tempe didasarkan pada harga pasar. Keuntungan yang di proyeksikan oleh industri rumahan lebih besar dari metode yang diusulkan yaitu metode akuntansi biaya penuh dan metode perhitungan biaya variable. Karena anggota tersebut belum termasuk biaya pajak, penyusutan gedung, mesin dan kendaraan..

Pada penelitian Taroreh, Pangemanan, & Suwetja (2021) menyatakan terdapat selisih harga jual antara metode perusahaan dengan metode full costing. Pada penelitiannya digunakan 3 sampel produk dimana selisih harga lebih besar pada perhitungan metode perusahaan disbanding dengan metode cost plus pricing. Karena perusahaan tidak menghitung berdasarkan biaya tetapi hanya berdasarkan pada harga pasar dan metode penelitian berdasarkan pengalaman pemilik manajemen perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Atmadja (2020) dengan hasil penelitian berdasarkan kajian terhadap perilaku konsumen, permintaan dan penawaran serta pangsa dan iklan elektronik, yang menjadi dasar lahirnya bisnis populer ini. Lebih jauh lagi, dapat diamati bahwa penggunaan pendekatan harga markup menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh teknik penetapan harga cost plus. Sedangkan hasil penelitian Sari & Nasution (2018) yaitu penggunaan metode harga pokok penuh menghasilkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode harga pokok plus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa UD. Maju memikul tanggung jawab atas defisit keuangan yang dialami selama periode ini.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu dengan permasalahan yang sama yaitu penentuan harga jual, yang dimana menunjukkan kondisi masih banyak perusahaan yang salah dalam menentukan harga jual yang bisa disebabkan dari berbagai factor yang salah satunya karena belum menggunakan metode yang sudah sesuai standar untuk menetapkan harga pokok produksi yang didasarkan untuk menentukan harga jual. Ketidaksesuaian tersebut dikhawatirkan dapat memberikan dampak yang cukup berbahaya untuk pengembangan bisnis suatu perusahaan dapat

mengalami kerugian atau kebangkrutan. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti pendekatan yang digunakan dalam menetapkan harga jual CV. Prakaga dan menilai kesesuaian antara harga jual yang sudah ada dengan metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di CV. Prakaga yang terletak di Desa Bangun Sari, yang berada di bawah yurisdiksi Kecamatan Tanjung Morawa, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Periode studi untuk penelitian ini berlangsung dari Februari 2022 hingga Desember 2022. Baik sumber primer maupun sekunder digunakan dalam investigasi ini. Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti disebut data primer, sedangkan data yang dikumpulkan secara tidak langsung disebut data sekunder. Studi ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Secara khusus, data dikumpulkan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian di CV. Prakaga dan melalui wawancara yang dilakukan dengan para manajer dan pekerja yang dipekerjakan di organisasi tersebut. Metodologi analisis data melibatkan pengolahan temuan penelitian secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk analisis data. Penelitian ini mengkaji biaya-biaya yang terkait dengan produksi melalui pemanfaatan analisis data kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan biaya penuh (*full costing*).

Rumus yang akan digunakan:

- a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variable	Rp. xxx (+)
Harga pokok produksi	Rp. Xxx
- b. Perhitungan penetapan harga jual

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

$$\text{Harga Jual Produk Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya} + \text{Markup}}{\text{Volume Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Kebutuhan Bahan Baku CV. Prakaga 1 (satu) Periode Penanaman/ 3 (tiga) Bulan.

No	Uraian	Kebutuhan	Harga	Jumlah
1	Bibit Durian	7.500	Rp 2.000	Rp 15.000.000
2	Bibit Alpukat	5.000	Rp 2.000	Rp 10.000.000
3	Bibit Manggis	2.500	Rp 2.000	Rp 5.000.000
4	Bibit Mangga	2.500	Rp 2.000	Rp 5.000.000
5	Bibit Kelengkeng	2.500	Rp 2.000	Rp 5.000.000
6	Tanah	10	Rp 150.000	Rp 1.500.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 41.500.000

Sumber: CV. Prakaga

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat dalam satu periode penanaman CV. Prakaga dapat membudidayakan 20.000 bibit dalam lima jenis tanaman. Dalam masa budidaya dibutuhkan waktu selama 3 bulan dengan perawatan yang dilakukan seperti pemupukan yang biasa dilakukan 1 sampai 2 kali dalam satu bulan, serta penyemprotan anti jamur yang dilakukan setiap 2 minggu sekali atau lebih sering jika musim hujan.

Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Maret 2021 Metode Perusahaan.

No	Uraian	Kebutuhan		Harga	Jumlah
		Jumlah	Keterangan		
1	Bibit Durian	7.500	Bibit	Rp 2.000	Rp 15.000.000
2	Bibit Alpukat	5.000	Bibit	Rp 2.000	Rp 10.000.000
3	Bibit Manggis	2.500	Bibit	Rp 2.000	Rp 5.000.000
4	Bibit Mangga	2.500	Bibit	Rp 2.000	Rp 5.000.000
5	Bibit Kelengkeng	2.500	Bibit	Rp .000	Rp 5.000.000
6	Tanah	10	Pickup	Rp 150.000	Rp 1.500.000
7	Listrik	3	Bulan	Rp 100.000	Rp 300.000
8	Racun Hama Jamur	6	Kali	Rp 150.000	Rp 900.000
9	Pupuk	6	Kali	Rp 200.000	Rp 1.200.000
Total					Rp 43.900.000
Produksi Bibit					20.000
HPP Per Bibit					Rp 2.195

Sumber: CV. Prakaga

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang biasa digunakan oleh perusahaan, dengan memperhitungkan rincian biaya per barangnya dengan rumus jumlah barang dikalikan dengan harga persatuan sehingga memperoleh total dari barang yang masuk ke proses produksi. Total dari biaya setiap barang dijumlahkan keseluruhannya lalu dibagikan dengan produksi bibitnya sehingga memperoleh HPP per bibit bagi perusahaan. Namun dalam metode ini tidak dihitung biaya tenaga kerja atau biaya overhead pabrik diluar listrik belum dihitung.

Tabel 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Per Bibit

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 41.500.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 18.000.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.659.458
Jumlah Total (Per Maret 2021)		Rp 67.159.458
Jumlah Produksi		20.000
HPP Per Bibit		Rp 3.358

Sumber: CV. Prakaga (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan metode biaya penuh menghasilkan biaya penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendekatan yang pertama memerlukan perhitungan biaya yang lebih komprehensif.

Tabel 4 Perbedaan Perhitungan HPP kedua Metode

No	Uraian	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
1	Bibit	Rp 2.195	Rp 3.358	Rp 1.163

Sumber: CV. Prakaga (data diolah)

Dengan dasar pada tabel 4 sebelumnya, ini dapat menjadi perbedaan dalam perhitungan yang menggunakan metode bisnis dengan metode total biaya. Anda dapat mengamati bahwa perbandingan biaya produksi mengikuti metode yang menghasilkan hasil yang berbeda. Belajar dengan metode perusahaan untuk menghitung biaya produksi, Anda akan mendapatkan hasil sebesar Rp. 2.195,-. Selain itu, belajar dengan metode biaya yang lengkap, hasil penghitungan biaya produksi sebesar Rp. 3.358,- dengan selisih Rp. 1.163, - untuk membandingkan hasil perhitungan biaya produksi metode tersebut.

Perhitungan yang paling utama di antara metode perusahaan berkaitan dengan penentuan biaya produksi melalui penggunaan pendekatan biaya total dalam skenario khusus ini. Metode biaya total melibatkan penyertaan semua biaya yang diperlukan yang terjadi selama proses produksi untuk mendapatkan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat.

Perhitungan <i>Mark Up</i> : Laba yang diharapkan	Rp. 33.579.729,-
Biaya Produksi	<u>Rp. 67.159.458,-</u>
	50%
Perhitungan Harga Jual: Biaya Produksi	Rp. 67.159.458,-
MarkUp (50% x Rp. 67.159.458,-)	<u>Rp. 33.579.187,-</u> +
Jumlah	Rp. 100.739.187,-
Volume Produksi	<u>20.000 :</u>
Harga jula per unit	Rp. 5.036/unit

Penentuan harga jual untuk satuan unit produk menggunakan metode *full costing* menghasilkan Rp. 5.036, - jika harga jual untuk satuan unit produk sangat tinggi di perusahaan. Hasil dari perhitungan yang direalisasikan dengan metode biaya total dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan harga minimum untuk satuan unit produk, jika ada resiko kerugian karena faktor eksternal sebagai peningkatan nilai bahan prima, menyesuaikan iklim dengan kerusakan yang sangat besar tanaman atau faktor ekonomi. Di sebagian besar harga harga jual untuk satuan unit produk, Anda dapat meminimalkan kesalahan harga harga jual untuk satuan unit produk karena meningkatkan harga harga jual untuk satuan unit produk ke level yang lebih tinggi, yang dihasilkan oleh pelanggan. Dengan metode biaya yang lengkap, semua biaya produksi harus dirinci dan tidak ada biaya produksi yang hilang, mode perhitungan yang dihasilkan selama proses produksi harus menghasilkan hasil yang akurat.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan perusahaan tidak memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk biaya langsung dan tidak langsung. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa harga pokok produksi mungkin terlalu rendah, sehingga mengakibatkan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing. Walaupun ada keuntungan disisi segmen pasar yang akan lebih banyak mendapat konsumen, namun tidak sehat untuk laporan keuangan atau perolehan keuntungan yang diterima jika harga jual yang ditawarkan lebih murah dibandingkan harga beli yang seharusnya. Karena untuk metode perhitungan perusahaan hanya menghitung dari biaya bahan bakunya saja, adapun biaya lainnya seperti listrik. Namun hal tersebut tidak sesuai untuk memenuhi variabel dari komponen perhitungan yang seharusnya. Serupa dengan temuan penelitian Slat (2013), terungkap bahwa perhitungan harga pokok perusahaan mungkin memiliki keterbatasan tertentu. Secara spesifik, harga pokok yang dihitung oleh perusahaan cenderung lebih tinggi daripada harga pokok yang dievaluasi setelah produksi. Alasan untuk fenomena ini dapat dikaitkan dengan penghilangan biaya-biaya tertentu yang terkait dengan produksi, seperti devaluasi infrastruktur pabrik, peralatan dan perlengkapan, dan pengeluaran asuransi, dari perhitungan harga pokok produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2016), yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk: Studi Kasus PT Dasa Windu Agung," menghasilkan temuan yang mengindikasikan adanya penyimpangan dari metodologi yang seharusnya dalam perhitungan biaya. Penelitian Lasena (2013), yang bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, juga memberikan dukungan terhadap temuan ini. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan yang diteliti menunjukkan adanya variasi biaya yang dikeluarkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil investigasi Wauran (2016), yang menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pasar yang dominan dan nilai yang diperoleh dari metodologi penetapan harga biaya plus. Harga pasar yang berlaku tidak memenuhi tingkat profitabilitas yang diproyeksikan. Penerapan praktik pembukuan dapat memungkinkan pemilik untuk mencapai perhitungan biaya yang tepat, sehingga meminimalkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan sesuai dengan harapan mereka. Penelitian ini meneliti pemanfaatan metode cost plus pricing untuk penentuan harga jual, dibuktikan dengan penelitian Ibrahim & Silalahi (2022) yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Jual Dengan

Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada CV. Wana Bhakti". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hasil penelitian perusahaan menunjukkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh metode tersebut.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harga jual organisasi dan biaya produksi. Menurut angka-angka tersebut, harga jual yang ditentukan lebih rendah daripada harga jual yang dihitung dengan menggunakan strategi penetapan harga biaya *plus*. Alasan mengapa hal ini dapat terjadi adalah karena metode tradisional dalam menghitung biaya produksi hanya berfokus pada input utama atau input yang secara langsung terkait dengan produksi, sementara mengabaikan biaya-biaya yang tidak terkait langsung dengan produksi.

KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan perhitungan harga jual dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda, khususnya metode perhitungan perusahaan dan metode *full costing*. Terdapat variasi antara kedua metode tersebut yang berdampak pada harga jual yang digunakan perusahaan. Menurut hasil penelitian ini, CV. Prakaga, biaya produksi pembibitan akan lebih baik diestimasi dengan menggunakan pendekatan biaya keseluruhan. Jika dibandingkan dengan teknik perusahaan yang lebih sederhana, metode biaya komprehensif memberikan jawaban yang lebih tepat. Jika harga jual ditetapkan dengan menggunakan metode biaya penuh, bisnis lebih mampu menghindari kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk (Studi empiris pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358.
- Beutari, D. R., & Laelisneni. (2017). Analisis penetapan harga jual dalam perencanaan laba pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan. *Jurna Bisnis Administrasi*, 6 no.01, 52–60.
- Dewi, M. D. C., & Atmadja, A. T. (2020). Analisis penentuan harga jual untuk barang preloved (studi kasus pada bisnis barang preloved @Bekasberkualitaz). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 439–449.
- Firmansyah. (2014). *Akuntansi biaya itu gampang* (Cetakan Pe). Dunia Cerdas.
- Gayatri, W. (2013). Penentuan harga jual produk dengan metode cost plus pricing pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi*. Grasindo.
- Ibrahim, O. A. M., & Silalahi, A. D. (2022). Selling price determination analysis using cost plus pricing method on CV. Wana Bhakti. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 657–670.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Manurung, Y., Darus, H. M. M. B., & Ayu, S. F. (2016). Analisis harga jual bibit melalui penetapan harga pokok produksi bibit kol (Brassica Oleracea CV. Capitata)(Studi Kasus: PT. Horti Jaya Lestari Kebun Smik Kabupaten Karo). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 5(1), 95075.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). STIE YKPN.
- Sari, Y., & Nasution, L. K. (2018). Analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Septiano, F. W. (2018). *Penentuan harga produksi yang salah mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian apabila harga yang ditetapkan tidak dapat menutupi atas semua biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan*. Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

- Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Taroreh, B. F. W., Pangemanan, S. S., & Suwetja, I. G. (2021). Analisis penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. *607 Jurnal EMBA*, 9(3), 607–618.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(2), 183–190.
- Wauran, D. (2016). Analisis penentuan harga pokok produk dan penerapan cost plus pricing method dalam rangka penetapan harga jual pada Rumah Makan Soto Rusuk Koâ€™™ Petrus Cabang Megamas. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).